



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10174 - 10180

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar

Adi Neneng Abdullah<sup>1✉</sup>, Benedikta Boleng<sup>2</sup>

Universitas Flores, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [abdullahadineneng@gmail.com](mailto:abdullahadineneng@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Para peserta didik di Sekolah Dasar akan memiliki Hasil belajar IPA yang baik jika guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA para peserta didik Kelas IV SDI Watujara Ende melalui penerapan metode inkuiri. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDI Watujara sebanyak 35 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar di setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDI Watujara. Oleh karena itu hasil penelitian ini merupakan praktik baik yang dapat dijadikan rujukan bagi para guru sekolah dasar untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri jika mengalami masalah yang sama.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar dan Peserta Didik.

### Abstract

Elementary school students will have good science learning outcomes if the teacher applies appropriate learning methods. This study aims to improve the science learning outcomes of Grade IV students at SDI Watujara Ende through the application of the inquiry method. The research method used is Classroom Action Research. The subjects of this study were 35 grade IV students at SDI Watujara. This research was conducted in August 2021. This CAR was carried out in two cycles where each cycle consisted of planning, implementing, evaluating, and reflecting. Data collection uses a learning achievement test instrument at the end of each cycle. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the inquiry learning model can improve science learning outcomes in fourth-grade students at SDI Watujara. Therefore the results of this study are good practices that can be used as a reference for elementary school teachers to carry out learning using the inquiry method if they experience the same problems.

**Keywords:** Inquiry Learning Model, Learning Outcomes and Students.

Copyright (c) 2022 Adi Neneng Abdullah, Benedikta Boleng

✉ Corresponding author :

Email : [abdullahadineneng@gmail.com](mailto:abdullahadineneng@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3779>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Sains di banyak sekolah belum menyentuh pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Hal ini disebabkan pembelajaran Sains tidak ditekankan pada pengembangan potensi peserta didik dari sisi kognisi, afeksi dan psikomotorik (Agustin & Hanum, 2021; Machin, 2014). Potensi-potensi anak ini perlu dikembangkan agar mereka mampu menghadapi tantangan hidup Abad 21. Kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat menghadapi tantangan abad 21 diantaranya adalah kemampuan berpikir kreatif, kritis, kolaborasi dan keterampilan menyelesaikan masalah (Rotherham & Willingham, 2010). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan abad 21 dapat dibentuk melalui pembelajaran pembelajaran Sains (IPA) (Amijaya et al., 2018; Harni, 2021; Jayadinata et al., 2016; Mashudi, 2021; Wulandari et al., 2022). Dengan demikian pembelajaran Sains sangat penting bagi peserta didik. Dengan belajar IPA, siswa SD diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mendikbud, 2006). Walaupun IPA sangat penting, kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA masih rendah termasuk di Kelas IV SDI Watujara.

Berdasarkan pengamatan di SDI Watujara khususnya pada peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA, peserta didik masih kurang dalam memahami materi dan kurang aktif karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan peserta didik tidak berusaha untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Guru lebih aktif mendominasi kelas dengan memberikan informasi dengan cara yang kurang menarik, serta kurangnya peran serta media yang digunakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas penjelasan materi, pemberian contoh dan soal-soal sebagai latihannya. Dengan proses pembelajaran seperti itu, mengakibatkan siswa menjadi kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPA dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang memperoleh hasil belajar tidak mencapai KKM yang ditentukan. Dari 35 orang peserta didik Kelas IV, diketahui 25 orang peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM (70), dan hanya 10 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM (70). Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran.

Banyak hal yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi bersama guru kelas IV SDI Watujara disimpulkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu dipustuskan untuk memperbaiki pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya adalah model pembelajaran Inkuiri. Melalui model pembelajaran inkuiri potensi analisis, kritis, siswa dapat dibentuk dalam menemukan dan mencari sejumlah fakta atau definisi yang tepat permasalahan dengan cara menemukannya sendiri (Purba et al., 2022; Warmi, 2016).

Agar dapat memfasilitasi siswa menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diajukan, maka pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri mengikuti sintaks atau Langkah-langkah yang telah ditentukan. Langkah-langkah model pembelajaran *inquiry*: (1) Membina suasana yang responsif diantara siswa untuk mengemukakan permasalahan dalam *inquiry* (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya; (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut; (3) merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut; (4) kemudian menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta untuk pembuktian hipotesis dan (5) untuk pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa (Shoimin, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu seperti Jayadinata et al. (2016), Amijaya et al.(2018), Mashudi (2021), dan Wulandari et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan kemampuan penyelesaian masalah peserta didik. Model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar IPA (Budiyono & Hartini, 2016; Lovisia, 2018; Sari & Lahade, 2022; Siahaan et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat masalah yang dialami oleh guru dan peserta didik harus diselesaikan secepatnya. Penyelesaian masalah ini dilakukan dalam sebuah tindakan terukur dimana peneliti berkolaborasi bersama guru berusaha untuk meningkatkan hasil belajar IPA para siswa kelas IV SDI Watujara menggunakan pembelajaran dengan metode inkuiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah praktik baik pembelajaran Sains yang dapat dimanfaatkan para guru di sekolah dalam inovasi-inovasi meningkatkan mutu pendidikan Sains. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi bukti yang mendukung penelitian-penelitian eksperimen terdahulu terkait dengan penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Sains.

## **METODE**

Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Watujara. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dimana peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi guru. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDI Watujara sebanyak 35 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021.

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Sebelum melakukan Tindakan, peneliti mengawali dengan observasi dan tes awal. Berdasarkan hasil observasi dan tes awal maka penelitian dilanjutkan dengan proses perencanaan Tindakan Siklus I dengan membuat RPP, Lembar pengamatan peserta didik dan lembar pengamatan aktivitas guru. Setelah perencanaan, kegiatan siklus pertama dilakukan. Setelah Tindakan siklus pertama maka akan dilakukan evaluasi dan refleksi. Jika hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan maka penelitian akan dilanjutkan ke perencanaan, Tindakan, evaluasi dan refleksi Siklus II dan seterusnya.

Pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar di setiap akhir siklus serta lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah data terkumpul, maka data diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata dan menghitung persentase ketuntasan baik individu maupun ketuntasan klasikal. Skor aktifitas guru dan siswa digunakan dalam proses refleksi guna memutuskan perbaikan tindakan jika siklus berlanjut. Kriteria keberhasilan tindakan jika lebih dari 75% peserta didik mencapai KKM (nilai tes akhir 60) maka tindakan akan dihentikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal pada hari Senin, 9 Agustus 2021 sekaligus memberikan tes awal kepada peserta didik kelas IV SDI Watujara. Berdasarkan hasil observasi ternyata peserta didik masih kurang antusias dalam proses pembelajaran, tidak berani mengajukan pertanyaan, kurang mampu dalam mengemukakan pendapat serta kurang serius dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru. Dari sisi guru, terlihat lebih aktif mendominasi kelas dengan memberikan materi pembelajaran, tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas penjelasan materi, pemberian contoh dan soal-soal sebagai latihannya. Gambaran proses pembelajaran seperti ini sangat konvensional, mengakibatkan peserta didik menjadi kurang berperan aktif dalam pembelajaran (Amelia & Sukma, 2021; Kristin & Rahayu, 2016; Savitri & Meilana, 2022).

Setelah melakukan observasi, di akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes awal. Tes awal berhubungan dengan materi yang disampaikan guru saat peneliti melakukan observasi. Adapun hasil tes awal dari 35 peserta didik yang mengikuti pembelajaran tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Tes Awal**

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Jawab Benar	%
100	6	5	17.14
80	2	4	5.71
60	3	3	8.57
40	18	2	51.43
20	3	1	8.57
0	3	0	8.57
Rata-Rata	49,1	Ketuntasan	31,43

Hasil tes awal pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, hanya 6 orang yang dapat menjawab 5 soal dengan benar, bahkan 3 peserta didik tidak menjawab soal sama sekali. Sedangkan peserta didik lainnya hanya menjawab soal sekenanya karena tidak mengingat materi yang disampaikan guru. Proporsi peserta didik yang tuntas sebesar 31,43%. Rata-rata nilai tes awal sebesar hanya sebesar 49,1. Bila melihat hasil tes yang dilakukan maka hasil tes awal yang rendah ini disebabkan materi pembelajaran yang disampaikan guru tidak diingat dan membekas pada siswa. Jika pembelajaran melibatkan siswa secara aktif maka materi yang dipelajari tidak mudah dilupakan karena proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik (Winarti, 2021).

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan hasil tes awal yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi awal. Dari hasil refleksi awal maka peneliti dan guru berkolaborasi memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pemilihan metode inkuiri karena penggunaan metode ini oleh para peneliti lain menunjukkan peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif serta kemampuan penyelesaian masalah peserta didik (Jayadinata et al.,2016; Amijaya et al.,2018; Mashudi, 2021; Wulandari et al.,2022).

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua Siklus. Sebelum memulai siklus I peneliti dan guru melakukan perencanaan dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Materi yang disampaikan pada siklus I adalah energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai siklus I dilakukan evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan Tindakan siklus I dilakukan pada Rabu, 11 Agustus 2021. Pada akhir siklus I diadakan tes siklus I dimana peserta didik diberikan 10 soal yang hasilnya tertera pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Evaluasi Siklus I**

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Jawab Benar	%
80	1	8	2.86
70	6	7	17.14
60	4	6	11.43
50	15	5	42.86
40	7	4	20.00
30	2	3	5.71
Rata-Rata	52,3	Tuntas	31,4

Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata hasil tes siklus I sebesar 52,3, proporsi peserta didik yang tuntas (Nilai 60-100) sebesar 31,4% (11 orang). Masih terdapat 24 peserta didik yang nilai tes tidak mencapai KKM (Nilai 0-50). Hasil refleksi menunjukkan bahwa rendahnya nilai tes disebabkan masih banyak banyak yang tidak terbiasa untuk mencari solusi sendiri atas permasalahan yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam proses pembelajaran, banyak peserta didik yang tidak ikut aktif merespon pertanyaan

awal dari guru yang bertujuan untuk meminta jawaban sementara (hipotesis) dari peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru tidak mendorong peserta didik dalam proses diskusi dan pertanyaan awal guru banyak yang tidak dipahami peserta didik. Hasil evaluasi menjadi dasar pengambilan keputusan bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus II sedangkan hasil refleksi ini menjadi masukan perencanaan dan pelaksanaan siklus II.

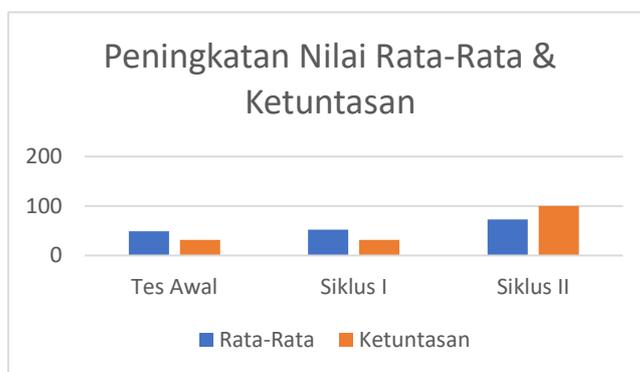
Penelitian siklus II dilaksanakan pada Jumat, 13 Agustus 2021. Materi yang disampaikan masih sama seperti pada siklus I adalah energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan rencana tindakan yang diperbaiki dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus I. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri, penekanan lebih pada Tindakan guru dalam pembelajaran agar lebih baik dari siklus I. Pada akhir Siklus 2 diberikan soal tes sebanyak 10 butir. Hasilnya tertera pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Evaluasi Siklus II**

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Jawab Benar	%
90	3	9	8.57
80	9	8	25.71
70	17	7	48.57
60	6	6	7.14
Rata-Rata	72,5	Ketuntasan	100

Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata hasil tes siklus II sebesar 72,5 dan proporsi peserta didik yang tuntas sebesar 100% (35 orang). Hasil refleksi menunjukkan bahwa meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan disebabkan karena guru sangat memperhatikan kelemahan pada siklus I. Pertanyaan awal guru terkait materi energi lebih sederhana dan para peserta didik secara mandiri dapat memberikan jawaban sementara (hipotesis) dari para peserta didik. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan guru pada siswa untuk membuktikan jawaban mereka dapat dipahami sehingga banyak dijawab dengan baik oleh peserta didik. Karena para peserta didik aktif saat mengungkapkan dan membuktikan hipotesis, maka peserta didik dengan mudah mengambil kesimpulan. Guru hanya meluruskan hal-hal tertentu terutama penggunaan kalimat yang kurang tepat saat proses peserta didik mengungkapkan pendapat. Pembelajaran inkuiri dapat diterapkan dengan baik agar siswa bebas mengembangkan konsep yang mereka pelajari bukan hanya sebatas materi yang dicatat saja kemudian dihafal (Yulianingsih & Hadisaputro, 2013).

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi maka dapat disimpulkan bahwa tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode inkuiri dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan tindakan siklus selanjutnya. Ringkasan hasil penelitian berupa peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal mulai observasi awal, pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan tindakan siklus II tertera pada Gambar 1. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDI Watujara Kabupaten Ende.



**Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Klasikal dan Nilai Rata-Rata**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru dapat menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil dan kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian lain seperti Jayadinata et al. (2016), Amijaya et al. (2018), Mashudi (2021), dan Wulandari et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan kemampuan penyelesaian masalah peserta didik. Selain itu, model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar IPA (Budiyono & Hartini, 2016; Lovisia, 2018; Sari & Lahade, 2022; Siahaan et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas melalui penelitian Tindakan kelas kolaboratif antara peneliti dan guru. Oleh karena itu penelitian ini terbatas untuk menyelesaikan masalah di kelas, namun hasil penelitian ini juga menjustifikasi penelitian-penelitian eksperimen yang telah dilakukan oleh para peneliti lain. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para guru yang mengalami permasalahan serupa di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDI Watujara. Oleh karena itu hasil penelitian ini merupakan praktik baik yang dapat dijadikan rujukan bagi para guru sekolah dasar untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri jika mengalami masalah yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., & Hanum, S. A. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Bahan Ajar Fisika dan IPA Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1), 85–93.  
<https://doi.org/10.24036/jppf.v7i1.111224>
- Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4159–4165.
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99.  
<https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Budiyono, A., & Hartini, H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Wacana Didaktika*, 4(2), 141–149.  
<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.141-149>
- Harni, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di SD Negeri 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 181.  
<https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3481>
- Jayadinata, A. K., Gusrayani, D., & Azizah, H. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 51–60.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84–92.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(1), 1–10.
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35.  
<https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>

- 10180 Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar – Adi Neneng Abdullah, Benedikta Boleng  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3779>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Mendikbud, R. I. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Purba, F. J., Subakti, H., Muntu, D. L., Simarmata, J., Avicenna, A., Harianja, J. K., Sitompul, L. R., Chamidah, D., Hasan, M., & Arhesa, S. (2022). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rotherham, A. J., & Willingham, D. T. (2010). 21st-century” skills. *American Educator*, 17(1), 17–20. <https://eric.ed.gov/?id=ej889143>
- Sari, F. F. K., & Lahade, S. M. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap sikap ilmiah rasa ingin tahu peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 797–802.
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242–7249.
- Shoimin, A. (2014). *Media 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siahaan, K. W. A., Lumbangaol, S. T. P., Marbun, J., Nainggolan, A. D., Ritonga, J. M., & Barus, D. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 195–205.
- Warmi, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1), 70–82.
- WINARTI, S. R. I. (2021). Meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) pada siswa kelas III SD Negeri Pucangsewu Kabupaten Pacitan. *Jurnal Edukasi: Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 193–206.
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327–1333. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.752>
- Yulianingsih, U., & Hadisaputro, S. (2013). Keefektifan pendekatan student centered learning dengan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2(2), 1–7.